

HUBUNGAN ANTARA KEIKUTSERTAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV DI MIN 7 KABUPATEN TANGERANG

Desy Kusumawati, Sa'odah, Ina Magdalena

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang
desykusumawati267@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa kelas IV MIN 7 Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Jumlah seluruh populasi adalah 60 siswa kelas IV MI Negeri 7 Kabupaten Tangerang dan teknik pengambilan sampel menggunakan simple cluster sampling yang ambil sebanyak 30 siswa kelas IV MI Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penyebaran angket yang sebelumnya sudah diuji validitasnya. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment, yang diawali dengan uji normalitas chi kuadrat dari data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan antara keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka (X) dengan rasa percaya diri (Y). hal ini terbukti dengan dilakukannya uji korelasi product moment sebesar 0,63 yaitu berarti berada pada interval 0,60-0,799 yang berarti memiliki korelasi tinggi. Untuk uji hipotesis diperoleh data untuk nilai t_{hitung} sebesar 4,290 sedangkan t_{tabel} (0,05) sebesar 2,048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak. Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan yang erat antara keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa.

Kata kunci: Ekstrakurikuler pramuka, Rasa percaya diri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang akan terus alami oleh manusia sepanjang hidupnya dari sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia. Proses pendidikan tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting yaitu membentuk kepribadian anak didik sehingga semakin berkembang dan dapat menggali potensi diri. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Pendidikan Pramuka merupakan suatu pendidikan yang mulai ditanamkan di sekolah-sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI), hingga sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari hingga Sekolah Menengah Atas pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat atau terdekat.

Adanya percaya diri pada diri anak akan mampu mengaktualisasikan segenap kemampuannya. Permasalahan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa berupa takut mengungkapkan pendapat di depan teman-teman sekelasnya, siswa merasa takut

apabila salah dalam menyampaikan pendapat, dan siswa masih malu-malu ketika bertemu orang baru. Tentunya dari kenyataan yang ada di dunia pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Salah satu cara untuk mengatasi krisis karakter yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat menanamkan berbagai nilai-nilai karakter yang ada, salah satunya yaitu yang berhubungan dengan karakter percaya diri. Dalam satuan pendidikan jalur pendidikan formal terutama di sebuah sekolah jenjang Sekolah Dasar, perealisasiian proses pendidikan karakter dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Percaya diri sangat penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan ini. Percaya diri adalah kondisi jiwa yang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Nursiti (2011:83) yakni Percaya diri adalah suatu perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya dan agamanya, yang memotivasi untuk optimis, kreatif dan dinamis yang positif. Mustari (2019:51) menjelaskan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang memengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya

suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi. Azzet (2011:41) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, anak didik harus dibangun agar mempunyai rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri dapat dibangun dengan memberikan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu dengan penuh kepercayaan

Faktor penyebab tidak percaya diri, Nursiti (2011:84) mengungkapkan (1) pikiran yang selalu meremehkan diri sendiri, (2) selalu berpandangan negative terhadap diri sendiri, (3) lingkungan keluarga yang selalu mencela, (4) lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berpikir, memilih dan berbuat. (5) keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal, (6) kekurangan jasmani, ada cacat dalam tubuh atau cara berbicara yang kurang jelas, (7) selalu memikirkan kekurangan diri sendiri, (8) takut mencoba melakukan sesuatu karena takut menghadapi kegagalan, (9) kurang memahami nilai kehidupan dan peranan iman dalam hidup. Menurut Tursan ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi adalah (1) bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, (2) mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, (3) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, (4) mempunyai kemauan dan usaha untuk bertanya, (5) selalu berfikir optimis dan yakin untuk bisa, (6) tidak mudah menyerah dan putus asa. Indikator percaya diri adalah suatu hasil yang nampak pada diri anak. Apabila seseorang anak berani melakukan aktivitas dan kelihatannya ia tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Rasa percaya diri jelas nampak

dalam perilaku yang ditampilkan anak. Anak tidak ragu menunjukkan kemampuannya atau bakat yang ia miliki dengan penuh rasa percaya diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku.

Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar. Latifah (2019:7) mengungkapkan Ekstrakurikuler secara bahasa berasal dari rangkaian dua kata ekstra dan kurikuler, secara bahasa ekstra berarti tambahan diluar yang resmi, sedangkan kurikuler mengandung arti bersangkutan dengan kurikulum. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat terkait dengan istilah ekstrakurikuler, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain. Pramuka adalah organisasi kepemudaan yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, mandiri, kreatif dan percaya diri. Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud "kepramukaan" adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar

kepramukaan dan metode kepramukaan yang sarannya akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Pada kutipan Sa'odah (2017:3) mengungkapkan sejarah gerakan pramuka Gerakan Pramuka pertama kali dilakukan pada tahun 1907 ketika Robert Baden Powell, seorang Letnan Jendral angkatan bersenjata Inggris Raya, dan William Alexander Smith, pendiri Boy's Brigade menyelenggarakan perkemahan kepanduan pertama (yang dikenal sebagai Jambore) di kepulauan Brownsea, Inggris. Ide untuk mengadakan gerakan tersebut muncul ketika Baden-Powell dan pasukannya berjuang mempertahankan kota Mafeking, Afrika Selatan, dari serangan tentara Boer. Keberhasilan Baden-Powell mempertahankan kota Mafeking membuatnya dianggap menjadi pahlawan Kepramukaan adalah system pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Ayunentyas (2019:74) mengungkapkan Istilah Pramuka bersumber dari istilah Gerakan Pramuka yang memiliki arti organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang mandiri, disiplin, memiliki kepercayaan diri, peka terhadap keadaan sosial sehingga siap saling menolong dan tentu saja memiliki jiwa pemimpin.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, pramuka merupakan suatu wadah organisasi dengan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah maupun keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, menarik, sehat, praktis dan terarah dilakukan di alam terbuka dengan anggota pramuka dewasa dan anak-anak berdasarkan tujuan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan

sebagai sasaran pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kode kehormatan gerakan pramuka, seperti yang dijelaskan Sunardi (2016:10) Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan di golongan siaga yaitu Dwisatya dan Dwidarma.

Kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler, meliputi (1) upacara, Muta'alimah (2013:27) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pramuka pramuka ada 3 kegiatan upacara yaitu upacara pembukaan latihan, upacara penutupan latihan dan upacara pelantikan. Tujuan dari upacara ini yaitu mendidik disiplin, cinta tanah air atau menanam jiwa patriotism serta membentuk rasa percaya diri (2) kompas, kutipan Azwar (2012:19) kompas adalah alat navigasi untuk menentukan arah berupa sebuah panah penunjuk magnetis yang bebas menyelaraskan dirinya dengan medan magnet bumi secara akurat. Kompas memberikan rujukan arah tertentu, sehingga sangat membantu dalam bidang navigasi. Arah mata angin yang ditunjukknya adalah utara, selatan, timur, dan barat. Alat ini membantu perkembangan perdagangan maritime dengan membuat perjalanan jauh lebih aman dan efisien dibandingkan saat manusia masih berpedoman pada kedudukan bintang untuk menentukan arah (3) simpul tali-temali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survey dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel

melalui statistika korelasional. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan korelasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini melibatkan kelas IV A dan B.

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang diselidiki adalah rasa percaya diri, sementara variabel bebasnya adalah ekstrakurikuler pramuka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV di MI Negeri 7 Kabupaten Tangerang yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kelas IV yang berjumlah 60 siswa, yakni kelas IV A berjumlah 30 siswa dan kelas IV B berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sample berarti *simple cluster sampling* teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berjumlah 60 siswa. Untuk pengambilan sampel ini peneliti melakukan secara random, namun pengambilan sampel menurut strata populasi itu dapat ditetapkan. Penelitian ini menggunakan 4 instrumen penelitian, yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa pada saat observasi awal yang telah dilaksanakan, wawancara digunakan untuk mencari informasi kepada guru ekstrakurikuler pada saat observasi awal, Angket digunakan untuk mengukur rasa percaya diri siswa MI dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Instrument yang telah dibuat kemudian diuji coba untuk

mengetahui tingkat kelayakan angket (valid dan reliable) tersebut digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada peserta didik yang bukan merupakan anggota dari sampel penelitian, tetapi mempunyai kemampuan yang setara dengan peserta didik pada sampel penelitian. Analisis data uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software Microsoft Excel 2010*.

Dari data angket dilakukan uji prasyarat analisis statistika, yaitu (1) uji normalitas, untuk mengetahui apakah suatu data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, dan (2) uji homogenitas, untuk mengetahui varians populasi anantara kelompok data satu dengan yang lainnya. Kemudian jika data normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan ke uji t.

DISKUSI

Deskripsi data rasa percaya diri bahwa skor tertinggi pada siswa pada angket rasa percaya diri adalah 130 dan skor terendah sebesar 95 sehingga diperoleh nilai rentang 35. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 115,83, median 115,92, modus sebesar 114,9, dan simpangan baku sebesar 116,82. Pada gambar histogram dan polygon rasa percaya diri di atas terlihat frekuensi siswa yang mendapat nilai pada interval 95-100 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%, nilai pada interval 101-106 sebanyak 5 siswa atau sebesar 17%, nilai pada interval 107-112 sebanyak 5 siswa atau sebesar 17%, nilai pada interval 113-118 sebanyak 7 siswa atau 23%, nilai pada interval 119-124 sebanyak 4 siswa atau 13%, nilai pada interval 125-130 sebanyak 8 siswa atau 27%.

Deskripsi data ekstrakurikuler pramuka bahwa skor tertinggi pada siswa

angket ekstrakurikuler pramuka sebesar 140 dan skor terendah 111 sehingga diperoleh nilai rentang 29. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 122, median sebesar 121,5, modus sebesar 122,15, dan simpangan baku (SD) sebesar 113,23. Pada gambar histogram dan polygon ekstrakurikuler pramuka di atas terlihat frekuensi siswa yang mendapat nilai pada interval 111-115 sebanyak 6 siswa atau sebesar 20%, nilai pada interval 116-120 sebanyak 7 siswa atau sebesar 23%, nilai pada interval 121-125 sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%, nilai pada interval 126-130 sebanyak 5 siswa atau sebesar 17%, nilai pada interval 131-135 sebanyak 1 siswa atau 3%, nilai pada interval 136-140 sebanyak 2 siswa atau 7%. Selain dalam bentuk histogram dan polygon, data juga dapat disajikan dalam bentuk *ogive*.

Pengujian persyaratan analisis data :

(1) Uji normalitas rasa percaya diri diperoleh nilai

$X^2_{hit} = 7,560$ dengan $N = 30$ dan nilai $X^2_{hit} = 11,070$. Dengan demikian, $X^2_{hit} = 7,560 < X^2_{hit} = 11,070$ maka H_o diterima.

(2) Uji normalitas ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai

$X^2_{hit} = 5,85$ dengan $N = 30$ dan nilai $X^2_{tab} = 11,070$. Dengan demikian, $X^2_{hit} = 5,85 < X^2_{tab} = 11,070$ maka H_o diterima.

Hal ini berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas variabel X atas Y diperoleh nilai $X^2_{hit} = 1,324$ dan taraf nyata 0,05 serta

nilai $X^2_{tab} = 1,861$ yang nilainya lebih besar dari X^2_{hitung} sehingga hipotesis H_o

diterima. Kesimpulan dari data dua kelompok yaitu variabel X dengan variabel Y adalah bersifat homogen. Model persamaan regresi linear : dapat diketahui nilai

$$\sum X = 3659, \sum Y = 3483, \sum XY = 426136, \\ \sum x^2 = 447865, \text{ sedangkan } \sum y^2 = 407163,$$

sedangkan rata-rata skor X adalah 122 dan rata-rata skor Y adalah 115,83 setelah diketahui perhitungan data regresi sederhana kedua variabel, maka hasil data tersebut akan kembali dihitung menggunakan rumus persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + b\bar{X}.$$

Berdasarkan rumus tersebut di dapat persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 96,94 + 0,834x$.

Uji linieritas dan signifikansi regresi: dapat diketahui F_{hit} untuk uji linearitas sebesar 0,26 dan F_{tab} sebesar 2,80 dengan ketentuan $F_{hit} < F_{tab}$ berarti persamaan regresi linear. Karena $F_{hit} = 0,26 < F_{tab} = 2,80$ maka persamaan regresi antara ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa kelas IV MI Negeri 7 Kabupaten Tangerang linear. Sedangkan F_{hit} untuk uji signifikansi sebesar 18,28 dan F_{tab} sebesar 4,20 dengan ketentuan $F_{hit} < F_{tab}$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan $F_{hit} > F_{tab}$ berarti terdapat pengaruh signifikan. Karena $F_{hit} = 18,28 > F_{tab} = 4,20$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa kelas IV MI Negeri 7 Kabupaten Tangerang.

Pengujian hipotesis : (1) koefisien korelasi, bahwa terdapat korelasi positif 0,630 antara ekstrakurikuler pramuka (variabel X) dan rasa percaya diri (variabel Y). Adapun koefisien korelasinya adalah berada pada interval 0,60 – 0,799 kuat. (2) uji signifikansi koefisien korelasi, $t_{hit} = 4,290 > t_{tab} = 2,048$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $r_{xy} = 0,630$ artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan yang signifikan terhadap rasa percaya diri siswa kelas IV di MI Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Jadi, ada korelasi positif 0,630 antara ekstrakurikuler pramuka dan rasa percaya diri siswa. Hal ini berarti semakin rajin siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka semakin tinggi pula nilai rasa percaya diri siswa, adapun koefisien korelasinya adalah berada pada interval 0,60 – 0,799 atau kuat.

Adapun pengujian koefisien korelasi dengan dibandingkan rtabel sebagai berikut: rtabel dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan derajat bebas (30-2) adalah sebesar 0,361, maka rhitung 0,630 lebih besar dari rtabel 0,361 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa sebesar 0,630. (3) bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 39,69%. Koefisien ini mengandung makna bahwa besarnya pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap rasa percaya diri (Y) adalah sebesar 39,69%. Dengan demikian 60,31% rasa percaya diri siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui

apakah ada hubungannya antara Ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa yang dilaksanakan di sekolah MIN 7 Kabupaten Tangerang. Ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IV MIN 7 Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : Hasil analisis data variabel ekstrakurikuler pramuka berdasarkan 30 data siswa menunjukkan data, data kategori rendah (131-135) sebanyak 1 siswa atau 3%, kategori sedang (116-120) sebanyak 7 siswa atau 23%, kategori tinggi (121-125) sebanyak 9 siswa atau 30%. Sedangkan rata-rata yang diperoleh adalah 122, median adalah 121,5 dan standar deviasi 113,23, hasil tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka di MIN 7 Kabupaten Tangerang. Berada dalam kategori sedang hal tersebut dilihat dari responden yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang tinggi dan rendah sesuai dengan angket yang dijawabnya.

Hasil analisis data variabel rasa percaya diri berdasarkan 30 data siswa menunjukkan data, data kategori rendah (95-100) sebanyak 1 siswa atau 3%, kategori sedang (101-106) sebanyak 5 siswa atau 17%, kategori tinggi (125-130) sebanyak 8 siswa atau 27%. Sedangkan rata-rata yang diperoleh 115,83, median adalah 115,92, modus adalah 114,9 dan standar deviasi adalah 116,82, hasil tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa di MIN 7 Kabupaten Tangerang. Berada dalam kategori sedang hal tersebut dilihat dari responden yang memiliki rasa percaya diri siswa yang tinggi dan rendah sesuai dengan angket yang dijawabnya.

Jadi, ada korelasi positif 0,630 antara ekstrakurikuler pramuka dan rasa percaya

diri siswa. Hal ini berarti semakin rajin siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka semakin tinggi pula nilai rasa percaya diri siswa, adapun koefisien korelasinya adalah berada pada interval 0,60 – 0,799 atau kuat.

Setelah melakukan penelitian dan menyebarkan angket kepada siswa kelas IV maka diperoleh hasil Uji analisis data dengan korelasi *product moment* menghasilkan “r” hitung sebesar 0,630 dan “r” tabel sebesar 0,361 didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,630 > 0,361$) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ rtabel dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan derajat bebas (30-2) adalah sebesar 0,361, maka rhitung 0,630 lebih besar dari rtabel 0,361 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa sebesar 0,630. Adapun koefisien korelasinya adalah berada pada interval 0,60-0,799 atau kuat dengan koefisien determinasinya yaitu pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka terhadap rasa percaya diri siswa sebesar 39,69% dengan demikian 60,31% rasa percaya diri siswa selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data bahwa penelitian yang dilakukan di MIN 7 Kabupaten Tangerang yang dilaksanakan di kelas IV. Maka dapat diperoleh kesimpulan pengujian hipotesis yang peneliti dapatkan setelah penelitian yaitu terdapat hubungan antara keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa kelas IV

MIN 7 Kabupaten Tangerang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis yang dilakukan melalui perhitungan koefisien korelasi dengan rumus Uji t. Berdasarkan rumus korelasi Product Moment dari Pearson dengan $\alpha = 0,05$, atau 5% diperoleh $t_{hit} = 4,290$ lebih besar dari $t_{tab} = 2,048$ bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ dan hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan antara keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa kelas IV MIN 7 Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunentyas. (2019). Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 1 Pundong Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 1 Tahun ke-8.
- Azwar. (2012). *Mengenai Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latifah. (2019). *Pengembangan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mustari. (2019). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nursiti. (2011). *Pengembangan Kepribadian Bagi Para Profesional*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Sa'odah. (2017). *Panduan Pendidikan Kepramukaan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Sunardi. (2016). *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.